

□ **BAB**

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan cara, perbuatan atau proses interaksi siswa dengan guru pada proses pembelajaran. Interaksi yang dilakukan tersebut akan mendapatkan informasi ataupun pengalaman sehingga akan menghasilkan perubahan pada diri siswa tersebut. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan. Salah satu aspek yang dibutuhkan adalah aspek berbahasa.

Bahasa merupakan alat yang paling penting dalam berkomunikasi, baik komunikasi langsung maupun tidak langsung. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan berbahasa meliputi empat hal yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan tersebut sangat berkaitan erat antara satu dengan lainnya.

Membaca merupakan salah satu dari empat aspek keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh siswa. Membaca adalah kegiatan menganalisa dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan oleh penulis. Tarigan (2008: 9-10) menyatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembacantuk memperoleh pesan

yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata ataupun bahasa tulis. Kegiatan membaca merupakan satu-satunya cara untuk menyerap dan menafsirkan informasi tertulis. Kegiatan membaca terbagi atas berbagai jenis sesuai kebutuhan. Salah satunya membaca kritis, yakni kegiatan membaca tingkat lanjut yang bertujuan untuk menganalisis informasi di dalamnya. Membaca kritis (*critical reading*) adalah cara membaca dengan melihat motif penulis dan menilainya. Pembaca tidak sekedar menyerap apa yang ada, tetapi ia bersama penulis berfikir tentang masalah yang dibahas. Dalam hal ini diperlukan kemampuan berpikir kritis sebagai upaya membantu menganalisis informasi yang dibutuhkan. Berpikir kritis mengandung aktivitas mental dalam hal memecahkan masalah, menganalisis asumsi, memberi rasional, mengevaluasi, melakukan penyelidikan dan mengambil keputusan.

Pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan kurikulum 2013 lebih berorientasi pada teks-teks. Pembelajaran teks khususnya pembelajaran teks di SMK kelas X terdapat teks anekdot, teks laporan hasil observasi, teks prosedur kompleks dan teks negosiasi. Dari beberapa teks tersebut penelitian ini lebih memfokuskan pada teks anekdot. Teks anekdot adalah sebuah cerita singkat yang lucu dan menghibur yang mungkin merupakan pengalaman dari seseorang. Teks anekdot bertujuan untuk menghibur pembacanya. Teks anekdot tidak hanya berisi tentang peristiwa-peristiwa menarik, konyol dan menjengkelkan, melainkan juga berisi tentang ungkapan suatu kebenaran yang lebih umum. Meskipun tujuan dari anekdot itu untuk menghibur, namun sebenarnya terdapat suatu pesan tertentu dari penulisnya karena anekdot bersifat sindiran alami.

Pembelajaran teks anekdot saat ini menjadi salah satu kompetensi yang harus dicapai siswa kelas X SMA/SMK/MA yang terdapat dalam silabus kurikulum 2013 pada kompetensi dasar 3.3 menganalisis struktur teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan. Harapan yang diinginkan dalam pembelajaran ini agar siswa dapat menganalisis struktur teks anekdot, dengan indikator (a) siswa mampu menganalisis struktur teks anekdot baik secara lisan maupun tulisan.

Namun pada kenyataannya yang terjadi saat ini yaitu (a) kemampuan siswa dalam menganalisis struktur teks masih rendah, khususnya teks anekdot, (b) siswa mengalami kesulitan dalam menganalisis struktur teks anekdot, (c) kurangnya minat dan motivasi dalam menganalisis mengakibatkan siswa kurang aktif dan inovatif, (d) keterbatasan waktu dalam menganalisis struktur teks anekdot. Adapun faktor yang melatarbelakangi rendahnya kemampuan siswa dalam menganalisis teks struktur anekdot yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 dan kurang motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa dalam menganalisis teks sehingga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot. Upaya yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah ketidakmampuan siswa dalam menganalisis teks anekdot, peneliti berencana akan menggunakan model *discovery learning* (penemuan) salah satu model pembelajaran yang dianggap cukup menarik dan cocok untuk pembelajaran menganalisis teks anekdot. Model pembelajaran *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Sebagaimana

pendapat Bruner (dalam Hosnan, 2014:284), menyatakan bahwa : Pembelajaran penemuan dapat diartikan sebagai pembelajaran yang berlangsung saat siswa tidak disajikan dengan materi pelajaran dalam bentuk akhir, melainkan perlu mengaturnya sendiri. Dasar ide Bruner menyatakan bahwa anak harus berperan aktif dalam belajar di kelas. Dengan mengaplikasikan model pembelajaran *discovery learning* (penemuan) guru berperan sebagai pembimbing dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara aktif, sebagaimana pendapat guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan (Sardiman, 2005:145). Dalam metode *discovery learning* (penemuan) bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mereorganisasikan bahan serta membuat kesimpulan.

Beranjak dari pemikiran tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Menganalisis Struktur Teks Anekdote Melalui Model *Discovery Learning* pada Siswa Kelas X-ATU (Agrobisnis ternak unggas) SMK Gotong Royong Telaga Tahun ajaran 2016/2017.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana kemampuan siswa kelas X-ATU1 menganalisis struktur teks anekdot melalui model *discovery learning* ?

- b. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas X-ATU1 menganalisis struktur teks anekdot melalui model *discovery learning*?
- c. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk memecahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot melalui model *discovery learning*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan Bagaimana kemampuan siswa kelas X-ATU1 menganalisis struktur teks anekdot melalui model *discovery learning* ?
- b. Mendeskripsikan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan siswa kelas X-ATU1 menganalisis struktur teks anekdot melalui model *discovery learning*?
- c. Mendeskripsikan Bagaimana solusi yang dilakukan untuk memecahkan faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot melalui model *discovery learning*?

1.4 Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu.

- a. Kegunaan bagi guru dapat membantu guru mengetahui kemampuan siswa menganalisis struktur teks anekdot melalui model *discovery learning*.

- b. Kegunaan bagi siswa dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot.
- c. Kegunaan bagi sekolah dapat lebih banyak referensi model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan menganalisis struktur teks anekdot, dengan demikian sekolah dapat menghasilkan siswa yang terampil, kreatif dan berkualitas.

1.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam judul dan permasalahan penelitian, maka perlu didefinisikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Pembelajaran merupakan cara, perbuatan atau proses interaksi siswa dengan guru pada proses pembelajaran.
- b. Kemampuan menganalisis dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk menentukan bagian-bagian dari suatu masalah dan menunjukkan antar bagian tersebut, melihat penyebab-penyebab dari suatu peristiwa atau memberi argument-argumen yang menyokong suatu pernyataan (Sudrajat 2013:113)
- c. Teks anekdot adalah sebuah cerita singkat yang lucu mengenai seseorang tokoh terkenal, yang ada atau pernah ada. Anekdot berupa cerita, kisah atau percakapan singkat.
- d. Struktur teks anekdot di dalamnya terkandung tokoh, latar, dan rangkaian peristiwa, adapun rangkaian itu sendiri dibentuk dalam struktur teks anekdot berikut, abstrak, orientasi, krisis, reaksi dan koda.

- e. Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa tidak disajikan dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri.